

**SISTEM PEMBINAAN KETERAMPILAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL BINA REMAJA (UPT PSBR)
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



DISUSUN OLEH :

**JASNIMAR
NIM:10945007644**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

SISTEM PEMBINAAN KETERAMPILAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA (UPT PSBR) PEKANBARU

Oleh: Jasnimar

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang menyangkut masalah sosial guna menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan kerja sehingga remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif.

Penelitian ini membahas permasalahannya yaitu bagaimana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus UPT PSBR, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Analisis Kualitatif*.

Hasil analisis menyatakan bahwa *pertama* adanya tutor/tutorial dalam proses pembinaan yang didalamnya terdapat kualifikasi pendidikan, kualifikasi pelatihan, kualifikasi jabatan/pangkat serta kualifikasi pengalaman, *Kedua* adanya pembinaan materi, yang didalamnya terdapat, pembinaan jasmani, pembinaan sosial agama/mental, pembinaan menjahit dan otomotif (roda dua) *ketiga* pembinaan metode, yang didalamnya terdapat metode ceramah, metode diskusi, metode kelompok, dan keterampilan khusus, *keempat* adanya sarana gedung yang didalamnya terdapat gedung belajar, asrama siswa (asrama vinus) serta adanya kantor, *kelima* adanya fasilitas seperti ruang kelas, dan laboratorium *keenam* adanya biaya pengelola dan operasional *ketujuh* adanya peserta dalam proses pembinaan. Adapun faktor yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja adalah kemauan yang kuat dari remaja, sarana dan prasarana yang mendukung seperti mesin jahit, dan perlengkapan otomotif, dukungan dari perusahaan-perusahaan magang yang mereka tempati, dukungan kuat dari keluarga remaja, serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di UPT PSBR. Adapun faktor yang menghambat dari sistem pembinaan keterampilan remaja dapat dilihat dengan perekrutan remaja yang minim, tidak memenuhi kriteria dalam proses pembinaan, mayoritas berusia 13-20 tahun, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta keterbatasan tenaga profesional.

KATA PENGANTAR



Assallamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul “Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru” selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa penulis rindukan wajah dan syafaatnya di hari kelak.

Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Amril M. MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan perkuliahan, dan proses penelitian ini.

3. Bapak Toni Hartono, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Imron Rosidi MA selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Zulkarnaini M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Toni Hartono M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan Studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan karyawan/I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
6. Bapak Pimpinan Dinas Sosial Provinsi Riau, UPT PSBR Pekanbaru beserta pengurus-pengurusnya khusus kepada Bapak Azra'EI dan Bapak Suparman yang telah memotivasi dan memberikan informasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis mendoa'kan semoga semua bantuan, dukungan, motivasi serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal ibadah dan mendapat ganjaran pahala di sisi Allah SWT. *Amin Ya Robball'alamin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik serta komentar yang membangun demi perbaikan akan

diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 10 Januari 2013

Penulis,

Jasnimar

Nim: 10945007644

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda Amiruddin (Alm) dan Ibunda Bujai yang banyak memberikan motivasi dan dorongan serta Doa kepada anaknya sehingga skripsi ini selesai, dan jasamu selalu dikenang.
2. Kakanda (Zulhaidi, Syahrial, Syafruddin, Sondri, Ismet) yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi yang keras kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Adinda Yerni yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga dinda cepat menyelesaikan Studi di Universitas Lancang Kuning (UNILAK)
4. Kakanda Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 07 dan 08' Fathul Hadi, Wahyu Kurniawan, Saiful Hamid, dan kakak-kakak lainnya penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada teman teman seperjuangan yang selalu penulis sayangi dan kasihi, terutama: Farida Hanom, Tri Utami, Riska Abdulluah, Eli Swanti, Ira Maya Sofiana, Siti Fatimah, Nuriani, Permaini, Iis Ardilla, Pipir Romadi, Hermawan, Dedi, M. Ikhwan, M. Hambali, dan teman teman lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.

6. Kepada adik-adik tingkat Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2010' terutama Habiburrahman, Ditya Novita Sari, Dewi Susanta Saragih, Rubika bestari, dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semogga kalian cepat menyelesaikan Studinya.
7. Kepada adik-adik tingkat Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2011' terutama Andrika Saputra, Eli Wardani, dan adik-adik yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah mensupport kakak dalam menyelesaikan skripsi ini serta doa yang telah diberikan, semoga menjadi penerus dakwah yang handal dan menjadi penerus Da'I dan Da'iyah yang bermanfaat bagi masyarakat. AMIN
8. Kepada teman teman SMA Negeri 13 Pekanbaru yang juga telah memberikan dorongan dan semangat kalian dalam penulis lakukan. Semoga kita bisa jaya dalam masyarakat, terutama bagi kita sendiri. AMIN
9. Kepada Ustad dan Ustazah Ma'had Al-jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan Doa' dan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Kepada teman teman Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Musrifah yang banyak memberikan dorongan dan doanya kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar, semoga kalian dapat menyusul dan selesai dengan cepat. Amin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional.....	10
G. Metodologi Penelitian	26
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru	30
B. Visi Misi.....	31
C. Tujuan	31
D. Sasaran	32
E. Struktur Pengurus.....	32
F. Sarana dan Prasarana.....	33

G. Pelayanan.....	34
H. Jenis Kegiatan	36
I. Tugas Pokok dan Fungsi UPT PSBR.....	42
J. Hasil yang Dicapai	43
BAB III. PENYAJIAN DATA	
A. Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru	44
B. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.	58
BAB IV. ANALISIS DATA	
A. Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.....	63
B. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru	69
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Sarana dan Prasarana UPT PSBR Pekanbaru	33
TABEL II	Jumlah Siswa Yang Sudah Dibina UPT PSBR Pekanbaru.....	34
TABEL III	Jenis Kegiatan siswa UPT PSBR Pekanbaru	39
TABEL V	Laporan kegiatan remaja alumni yang telah bekerja dan mandiri Di UPT PSBR Pekanbaru	40
TABEL IV	Jumlah Remaja Menurut Jenis Kelamin.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja membutuhkan peluang dan kesempatan untuk menuntut ilmu dan mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Jumlah keluarga miskin cenderung meningkat lebih-lebih dengan adanya krisis moneter sejak tahun 1997, dan naiknya harga BBM (bahan bakar minyak) yang berimbas dalam perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak anak/ remaja tidak dapat melanjutkan pendidikan (Droup Out), dan anak yatim yang terpaksa tidak memiliki keterampilan yang memadai, yang tidak terjamin atau tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, sehingga mengganggu tumbuh kembangnya remaja secara wajar.

Di Provinsi Khususnya jumlah kemiskinan saat ini berjumlah ± 126.075 KK yang tersebar di setiap wilayah kabupaten dan kota (Sumber Data Dinas Sosial Provinsi Riau) yang berarti masih banyak keluarga di bawah kemiskinan, sehingga banyak anak yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Menurut data dari Dinas Sosial Provinsi Riau jumlah anak yang terlantar/anak putus sekolah yang kurang mampu sekitar ± 37.576 orang pada tahun 2010. (Dokumentasi UPT PSBR 2011)

Usia remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam kehidupan seseorang. Kenangan terhadap saat remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan, sebaik atau seburuk apapun saat itu. Sementara banyak

orangtua yang memiliki anak berusia remaja merasakan bahwa usia remaja adalah waktu yang sulit. Banyak konflik yang dihadapi oleh orangtua dan remaja itu sendiri dan menganggap anak remaja masih perlu perlindungan dengan ketat sebab di mata orangtua anak remaja masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Sebaliknya, bagi remaja tuntunan internal membawa mereka mempunyai keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orangtua. Keduanya memiliki kesamaan yang jelas, dan pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa. (Sururin, 2004: 63)

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan orang yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. (Hurlock, 1980: 206).

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja saat ini adalah ketidakmampuan mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Penyebab masalah ini adalah ketidakmampuan orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya sebagai akibat kondisi sosial ekonomi keluarga, selain itu orangtua tidak

dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena alasan tertentu seperti kondisi ekonomi keluarga, sehingga anak usia remaja menjadi tidak dapat melanjutkan sekolahnya.

Remaja putus sekolah pada saat ini termasuk salah satu komponen masyarakat yang cukup rentan karena dikhawatirkan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan sosial seperti anak jalanan dan perilaku kriminal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pelayanan Sosial Bina Remaja yang selanjutnya di sebut (UPT PSBR) merupakan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, khususnya terhadap remaja putus sekolah yang berada di wilayah Provinsi Riau.

Pembinaan terhadap remaja yang dilaksanakan oleh PSBR merupakan proses bantuan yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis yang menjamin dirinya berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai atas dasar profesionalisme. Pelayanan tersebut mencakup bimbingan sosial, psiko-sosial, mental, fisik, dan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh remaja.

Pembinaan yang dilakukan kepada mereka yang sudah menginjak usia remaja dan mengalami permasalahan sosial yaitu putus sekolah. Untuk mengatasi segala permasalahannya, mereka dibina di UPT PSBR (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja) dengan berbagai bentuk pelayanan sosial yang

diberikan sehingga mereka nantinya menjadi remaja-remaja yang dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan lebih baik.

Pada dasarnya remaja binaan memiliki kemampuan. Kemampuan tersebut perlu dirangsang agar mereka mampu menampilkan diri nantinya, ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Untuk merangsang kemampuan tersebut perlu dilakukan pembinaan dengan berbagai bentuk keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan menjahit dan keterampilan otomotif (roda dua). Hasil yang diharapkan setelah dilakukan pembinaan yaitu, tumbuhnya motivasi dan sikap mandiri bagi remaja putus sekolah dan memiliki keterampilan kerja yang dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat (Dokumentasi Dinas Sosial, UPT PSBR. 2011).

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja membutuhkan peluang dan kesempatan untuk menuntut ilmu dan mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena itu (UPT PSBR) sebagai salah satu lembaga sosial yang berkewajiban memberikan pelayanan sosial kepada para remaja putus sekolah yang tidak mampu, agar dapat hidup mandiri dan berfungsi sosial secara wajar.

Dalam menghadapi persoalan ini, terutama remaja putus sekolah terdapat 3 permasalahan pokok yang menyebabkan banyaknya remaja rawan putus sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian atau pengawasan orangtua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

2. Figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seseorang dari ukuran yang praktis dan pragmatis. Artinya dimata orang tua yang terpenting adalah si anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri.
3. Kesadaran akan kebutuhan belajar anak kurang. (wawancara Bapak Suparman, *September* 2012)

Kebanyakan remaja disini adalah para remaja yang putus sekolah dan kurang mampu, mereka diberikan pelayanan yang baik supaya dengan adanya pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial (UPT PSBR) dapat bermanfaat terhadap remaja tersebut dan membawa pengaruh positif bagi diri mereka.

Pembinaan dan pengembangan remaja bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemuda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang mandiri, tangguh, dan ulet, serta mampu melestarikan nilai-nilai luhur bangsa. Generasi muda yang berkualitas akan menjadi sumber insani yang potensial dan handal dalam pembangunan nasional.

UPT. Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja putus sekolah yang menyangang masalah sosial guna menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan kerja sehingga remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif.

Kita lihat bahwa remaja khususnya di UPT PSBR mengalami permasalahan yang cukup rentan yang menjadikan kehidupan mereka menjadi terbelenggu dan tidak bebas dalam hal kehidupan pergaulan, seperti tidak bisa keluar malam, dan

bergaul dengan teman luar lainnya, sehingga remaja merasa fakum dan tidak dapat kehidupan dunia luar.

Berangkat dari beberapa aspek dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Dipilihnya judul di atas sebagai kajian didasarkan pada alasan berikut:

1. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru
2. Judul ini sangat relevan dengan jurusan peneliti yang berbasis Manajemen Dakwah.
3. Penulis merasa tidak kesulitan dan mampu untuk memperoleh data untuk penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. Istilah sistem berasal dari istilah yunani *systema* yang mengandung arti keseluruhan (*a whole*) yang tersusun dari sekian banyak bagian, berarti pula

hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. (Amirin, 2010: 15)

2. Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Azmi, 2006: 54).
3. *Adolescence* atau *remaja* berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti remaja, yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. (Hurlock, 2007: 206)
4. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecekatan. Keterampilan menjahit membawanya ketangga sukses (KBIK, 2002: 1596)

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru
- b. Apa saja usaha yang dilakukan oleh (UPT PSBR) dalam pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru
- c. Apa faktor yang mempengaruhi dan mendukung sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

- d. Apa faktor yang menghambat dalam pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam membahas kajiannya dan fokus kepada permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu “Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru
- b. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara keilmuan (teoritis) penelitian pembinaan keterampilan remaja ini dapat memberikan sumbangan pemikiran Sebagai ilmu pengetahuan tambahan khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Secara (praktis) hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.
- c. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S.Kom.I) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoretis

- a. Sistem Berasal dari Istilah Yunani “*Systema*” yang mengandung arti keseluruhan (*a whole*) yang tersusun dari sekian banyak bagian, berarti pula hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. (Amirin, 2010:15).

Menurut Laksamana Pertama TNI Soewarno, M.Sc dalam pendekatan kesisteman itu ada terdapat tiga konsepsi penting di antaranya:

1. Falsafah kesisteman (*system philosophy*) yaitu cara berfikir mengenai fenomena menurut totalitas yang terdiri daripada bagian-bagian yang saling mengadakan interaksi
2. Pembinaan kesisteman (*system management*) yaitu cara mendesain dan mengimplementasikan organisasi sebagai sistem dengan cara menggambarkannya sebagai hubungan input-proses-output
3. Analisa kesisteman (*system analisis*) yaitu teknik dalam pemecahan persoalan untuk memperoleh efesinsi dan ekonomi.(Moekijat, 1996: 74)

Selanjutnya oleh beliau dikemukakan bahwa pendekatan kesisteman itu mempunyai ciri-ciri pokok-pokok sebagai berikut:

1. Ouput yang terbaik setiap bagian daripada suatu sistem yang diukur relatif terhadap tujuan sistem tersebut, apabila di jumlahnya jarang memberikan output yang terbaik daripada sistem itu.
2. Hal tersebut di atas adalah akibat daripada kenyataan bahwa jumlah output bagian-bagian pada umumnya tidak sama dengan output sistem keseluruhan
3. Jadi secara korelasi, apabila suatu sistem bekerja sebaik mungkin, pada umumnya bagiannya masing-masing tidak memberikan output yang maksimum
4. Output sistem secara keseluruhan bergantung pada posisi bagian-bagiannya dan bagaimana bagian tersebut saling mengadakan interaksi.

Dan sebuah sistem didefinisikan sebagai:

1. sebagai sebuah himpunan(*a set*)
2. objek-objek
3. bersama-sama hubungan-hubungan
4. antara objek-objek tersebut dan antara sifat-sifat mereka
5. yang berkaitan satu sama lain dan dengan lingkungan mereka
6. dan hingga terbentuk suatu keseluruhan (Winardi, 2005: 167)

Bila diamati sistem-sistem yang ada, baik yang buatan manusia atau bukan, baik luas ataupun sempit, kesemuanya akan menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki unsur-unsur, elemen atau komponen-komponen yang saling berhubungan;
2. Unsur, elemen atau komponen-komponen dalam sistem menunjukkan adanya satu kesatuan (terorganisir, berstruktur) menuju pada satu kesatuan, dan :
3. Pencapaian tujuan ditandai dengan berfungsinya (berproses) secara terorganisir dari komponen, elemen atau unsur dari dalam sistem. Atas dasar itu, ada tiga aspek dari setiap yang disebut sistem yaitu:
 - a. Bermuara pada satu tujuan tertentu
 - b. Adanya unsur, elemen atau komponen yang saling berkaitan di antara satu dengan lainnya, dan;
 - c. Adanya penampilan peranan yang saling berkaitan di antara unsur, elemen atau komponen satu dengan lainnya dalam menuju proses mencapai muara tujuan. (Faisal, 1981: 25)

Di dalam pembahasan ini akan dijelaskan Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

b. Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Azmi, 2006:54)

Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. (Soetopo,1982: 43)

Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat, tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Anonim: 2012).

Remaja adalah salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini dikarenakan remaja adalah masa transisi dan masih dalam proses pencarian jati diri sebagai manusia. Apabila masa ini tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan dengan baik akan menjadikan remaja salah jalan, tidak punya masa depan, dan mengganggu ketertiban masyarakat, dan masih banyak dampak-dampak negatif lainnya yang akan ditimbulkan oleh remaja itu sendiri apabila tidak mendapatkan pembinaan dan perhatian.

Yang di maksud dengan putus sekolah di sini adalah suatu keadaan di mana murid-murid keluar sekolah sebelum waktunya menamatkan pelajaran, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di dalam diri anak maupun faktor-faktor yang ada di luar dirinya (Willis, 1978: 9)

Dalam hal ini, secara spesifik tujuan pembinaan remaja menurut beberapa ahli disajikan dalam uraian berikut ini:

1) Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua, namun kurang disadari oleh remaja itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan banyak remaja atau generasi mudah menghabiskan sebagian besar waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak. Misalnya, tawuran, hura-hura, atau membuat kriminal. Dari konsep ini perlu kiranya diadakan pembinaan agar remaja memanfaatkan masa produktifnya untuk berbuat yang bermanfaat karena ditangannyalah tersimpan masa depan dan aset yang sangat prospektif.

Hal ini dipertegas oleh Palengkahu. (1997: 3) yang menyatakan

Remaja atau generasi muda adalah aset bangsa yang harus dilestarikan. cara melestarikannya tidak lain adalah membina mereka agar menemukan potensi diri yang sebenarnya. Artinya, agar remaja menginvestasikan fikiran, tenaga, keahlian, ilmu, dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negara menggantikan generasi tua yang mulai tidak produktif.

2) Membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja, salah satu hal yang sangat ditekankan secara langsung atau tidak adalah membantu remaja

bermoral dan berakhlak mulia. Ini merupakan tujuan yang memiliki arti penting apapun organisasi atau program kerja yang dilakukannya.

Muhammad Athiyah Al-Abrisy mengatakan:

Pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradap. Jiwa dari pendidikan islam pembinaan moral atau akhlak. (Azmi, 2006: 60)

3) Menjadikan manusia cerdas dan terampil

Tujuan dari pembinaan remaja adalah menjadikan remaja tersebut manusia yang cerdas dan terampil. Cerdas dan terampil disini tidak diartikan secara sempit tetapi mencakup beragam jenis ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seperti cerdas dalam arti berwawasan luas berbagai kehidupan, tampil *manage* dirinya, memimpin, memahami orang lain, atau cerdas dan terampil memandang dan menjalani realitas kehidupan. Banyak kita temukan model-model pembinaan remaja secara tidak langsung mengajarkan berbagai hal, termasuk di dalamnya keahlian berkomunikasi dengan orang. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan manusia yang jarang diperoleh dalam pendidikan formal. Melalui organisasi-organisasi pembinaan seorang remaja dapat menemukan berbagai pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas pribadinya. pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

4) Meminimalisir terjadinya kenakalan remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin. Akan tetapi, dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, dan organisasi, dan meminimalisir terjadinya kenakalan

remaja. Jadi secara tersirat tidak ada atau berkurang waktu senggang yang dapat memicu perilaku negatif yang kerap muncul di saat tidak ada aktivitas dalam proses pembinaan yang diberikan.

Menurut Mahie. (1992:31) menyatakan bahwa:

Kenakalan remaja banyak disebabkan oleh banyaknya waktu luang remaja, apalagi kalau sudah terbentuk dalam suatu kelompok-kelompok yang tidak ada kegiatan yang bermanfaat, jadi dengan adanya tujuan dari pembinaan remaja itu sendiri bisa merubah sikap dan perilaku remaja yang tidak baik menjadi lebih baik lagi (Anomin, 2009).

Selain itu pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama, diupayakan agar anak dan remaja itu memahami arti dan agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia, dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama, jika telah tumbuh keyakinan beragama harus diupayakan latihan-latihan beribadah secara terus menerus, karena itu tempat pembinaan anak/remaja dan hendaknya dilengkapi dengan tempat beribadah, seperti mushalla dan masjid.
- b. Pembinaan mental untuk menjadi warga negara yang baik
Disini agar anak/remaja memahami sila-sila dari ideologi negara yakni Pancasila. Dan mengupayakan agar dapat melatih kebiasaan hidup sebagai warga negara yang baik, terutama dilingkungan mereka.
- c. Membina kepribadian yang wajar
Maksudnya membentuk pribadi anak supaya berkepribadian yang seimbang yakni seimbang antara emosi dan rasio, fisik dan psikis, keinginan dan kemampuan dan lain-lain.

d. Pembinaan ilmu pengetahuan

Membina ilmu pengetahuan dilembaga-lembaga juga harus diperhatikan, mulai dari tingkat sekolah mereka, ada anak/remaja yang sekolah SD, SMP atau SMA yang *droup out* (putus sekolah) hal ini yang akan menyulitkan remaja nanti jika dibina disuatu lembaga, maka harus sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

e. Pembinaan keterampilan khusus

Masalah pembinaan keterampilan khusus sudah merupakan program pokok dari pembinaan dari suatu lembaga tertentu, tujuan dari pembinaan keterampilan itu sendiri adalah agar anak/remaja mempunyai jiwa wirausaha, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif, dengan memiliki kemampuan wirausaha maka anak/remaja tidak akan terlantar dalam kehidupannya nanti setelah mereka keluar dari tempat pembinaan.

f. Pengembangan bakat-bakat khusus

Pengembangan bakat disini adalah mengupayakan penemuan bakat remaja dengan bakat yang terpendam, maka mereka dapat mengembangkannya sesuai dengan lembaga yang mereka tempati, seperti dilembaga Dinas sosial UPT PSBR. (Willis, 2005: 142-144)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik melalui pemeliharaan maupun bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Kerangka teoretis dimaksud disini adalah untuk menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam penulisan dengan Teori.

Didalam buku Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 21 berbunyi:

1. Pembinaan pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional baik yang diselenggarakan oleh pemerintah badan, kelompok atau perorangan merupakan tanggung jawab menteri
2. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh menteri
3. Pembinaan satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan umum merupakan tanggung jawab menteri
4. Pembinaan satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan merupakan Tanggung jawab Menteri atau Menteri lain atau pimpinan lembaga pemerintah non departemen
5. Pembinaan satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan merupakan tanggung jawab Menteri Agama
6. Pembinaan satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan jabatan kerja untuk memenuhi persyaratan jabatan kerja tertentu merupakan tanggung jawab menteri tenaga kerja
7. Pembinaan satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kedinasan merupakan tanggung jawab menteri atau menteri lain atau pimpinan lembaga pemerintah non departemen

8. Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ayat (2) ayat (3) ayat (4) dan ayat (5) meliputi pemberian bimbingan, dorongan, pengayoman, dan bantuan
9. Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (6) dilakukan secara terkoordinasi (UUD) (Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya, 1993: 239-240)

Menurut pendapat Gordon B. Davis dalam bukunya, *management information sistem, structure, and development*, tidak menggunakan istilah *sistems approach*, tetapi *sistem approaches* yang dapat kita terjemahkan pendekatan-pendekatan sistem”. Pendekatan ini banyak dipergunakan untuk memecahkan masalah dan manajemen.

Pembinaan Keterampilan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keterampilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dikerjakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Barry, 1994: 519)

Sedangkan keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Anonim: 2012)

Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan-kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Dan keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan menjahit

dan keterampilan otomotif (roda dua) dengan bakat remaja tersebut keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku remaja menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien (Anonim, 2012).

Bakat yang dimiliki remaja (kemampuan) merupakan potensi yang perlu dikembangkan, dan bakat disini adalah bakat-bakat pada bidang khususnya. Bakat melihat ruang minat atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan memberi kesenangan dan kenikmatan. Minat juga dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi hubungan antara bakat dan minat, bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan minat untuk hal tersebut atau hal hal berkaitan dengan bidang yang akan di tekuni.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama bahwa:

Pendidikan agama bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dengan hidup. (Darajat, 2005: 124)

Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja, kita perlu mengingat bahwa masa pembinaan yang dilalui mereka yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam berbagai

bentuk sikap dan model tingkah laku remaja, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja. Dapat dibayangkan betapa besarnya keragaman sikap dan tingkah laku tersebut, karena masing-masing mereka telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah dan lingkungan yang berlainan antara satu sama lainnya. (Darajat, 2005: 139)

c. Pengertian Remaja

Istilah asing yang menunjukkan makna remaja antara lain *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) dan *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin yaitu pubertas yang berarti usai kedewasaan (*the age of manhood*). Istilah ini berkaitan dengan kata latin lainya *pubescere* yang berarti masa pertumbuhan rambut didaerah tulang “*pusic*” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologis.

Istilah *adolescencia* berasal dari bahasa latin, *adulescentis* dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. (Sunarto, 2002: 51)

Batas usia remaja dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Masa remaja pertama/*Early Adolescence* (13-15 tahun)

Setelah si anak melalui umur (12 tahun) berpindah dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan soal, mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat disegala bidang terjadi. Pertumbuhan

jasmani yang pada berumur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, berubah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat cepat yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran. Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini adalah pertumbuhan jasmani cepat, seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa daripada masa kanak-kanak dulu. Tumbuhya bertambah cepat, akan tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidakseimbangan, gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi, misalnya ia tampak tingggi kurus dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar daripada bagian tubuh lainnya. (Darajat, 2005: 132)

2. Masa Remaja Pertengahan/*Middle Adolescence* (15-18 Tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan “*narsitic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri *oeidipus komplekx* (perasaan pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari jenis lain (Sarwono, 2005: 25)

3. Masa Remaja Akhir/*Late Adolescence* (18-21 Tahun)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- e. Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*). (Sarwono, 2005:25)

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana dapat di lihat pada batasan menurut WHO:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. (Sunarto, 2002: 54)

WHO menetapkan batas usia remaja 19-20 tahun sebagai batasan usia remaja. WHO menyatakan walaupun definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria, dan WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Mengingat saat mulainya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan perorangan, maka penentuan umur saja belum cukup untuk

mengetahui apakah suatu tahap perkembangan baru telah atau baru mulai. Penggolongan remaja yang semata-mata berdasarkan usia saja, tidak membedakan yang keadaan sosial psikologisnya berlain-lainan. Seseorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pada remaja sering terlihat adanya:

1. Kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal.
2. Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi, keinginan untuk melepaskan diri ini tentang lagi oleh keinginan memperoleh rasa aman dan dirumah. Mereka tidak berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan yang aman di antara keluarganya.
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan

apa yang dilakukan orang dewasa dapat pula dilakukan oleh si remaja. Remaja putri mulai bersolek menurut mode dan kosmetik terbaru.

4. Keinginan menjelajah kealam sekitar yang lebih luas, misalnya melibatkan diri dalam kegiatan pramuka dan lain-lain.
5. Menghayal dan fantasi, khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tenaga karier. Khalayan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, dapat juga bersifat positif. Melalui khayalan dan fantasi yang positif dan konstruktif banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh para remaja.
6. Aktifitas kelompok, kebanyakan remaja-remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama-sama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok. Keinginan ini tumbuh sedemikian besarnya dan dapat dikatakan merupakan ciri masa remaja. (Sunarto, 2002: 57-58).

2. Konsep Operasional

Untuk melihat fenomena yang ada dilapangan tentunya diperlukan acuan guna melangkah dan mencari data dalam kaitanya dengan masalah yang penulis kaji dalam kajian ini akan diketengahkan tentang sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

Guna mengetahui sejauh mana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru dapat diketahui melalui Indikator-indikator dibawah ini:

Adapun indikator-indikator dalam sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di UPT PSBR Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Tutor/Tutorial yang meliputi:
 - 1). Kualifikasi Pendidikan
 - 2). Kualifikasi pelatihan
 - 3). Kualifikasi Jabatan
 - 4). Kualifikasi pengalaman
- b. Pembinaan Materi yang meliputi:
 - 1). Pembinaan jasmani
 - 2). Pembinaan sosial agama/ pembinaan mental
 - 3). Pembinaan menjahit
 - 4). Pembinaan Otomotif
 - 5). Pembinaan Keterampilan khusus
- c. Pembinaan Metode yang meliputi:
 - 1). Metode ceramah
 - 2). Metode diskusi
 - 3). Metode kelompok
 - 4). Metode praktek
- d. Sarana yang meliputi:
 - 1). Gedung belajar siswa
 - 2). Asrama siswa (asrama vinus)
 - 3). Kantor UPT PSBR yang terdiri dari ruang TU, ruang kepala serta ruang administrasi dan ruang keuangan

e. Fasilitas belajar siswa yang meliputi:

- 1). Ruang kelas
- 2). Praktek laboratorium

f. Biaya yang meliputi:

- 1). Biaya pengelola
- 2). Biaya operasional

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di Dinas Sosial Provinsi Riau (UPT PSBR) Km 8 Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pegawai UPT PSBR yang bertugas melaksanakan pembinaan. Sedangkan sebagai objeknya adalah Sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru.

3. Jenis Data

Adapun Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi
- b. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh data literatur-literatur, dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian.

4. Sumber Data

- a. Informan Utama
- b. Informan Pelengkap

Adapun jumlah informan utama dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari satu pimpinan UPT PSBR, dan lima orang pembina UPT PSBR. Serta dilengkapi dengan dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi Informan pelengkap dalam peneliti adalah terdiri dari satu Tata Usaha, satu bagian Administrasi, dan satu bagian Keuangan.

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah berjumlah 6 orang yang disebut dengan sampel bertujuan atau sampel *purposive sampling*. Yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan atas dasar strata, random atau wilayah penelitian.

Berikut penjelasan dari Sutrisno Hadi bahwa *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi dengan menggunakan *purposive sampling* ini peneliti menetapkan bahwa yang menjadi sampel berjumlah 6 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.(Hartono, 2011: 61)

- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal, 2002: 85)
- c. Dokumentasi merupakan instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan dan lain-lain (Hartono, 2011: 62)

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang akan digambarkan dalam bentuk-bentuk kata-kata atau kalimat. Teknik ini dikenal dengan istilah *Analisis Kualitatif*, yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan metode lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, langkah-langkah yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. (Iqbal, 2002: 98).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa Bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub keseluruhanya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I: PENDAHULUAN Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoretis dan konsep operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN yang terletak di Dinas Sosial Provinsi Riau (UPT PSBR) KM 8 Pekanbaru
- Bab III: PENYAJIAN DATA Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Dalam membina Remaja putus Sekolah dan faktor penghambat pembinaannya.
- Bab IV: ANALISIS DATA Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus sekolah di Dinas Sosial Provinsi Riau (UPT PSBR) Pekanbaru
- Bab V : PENUTUP yang merangkumi Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada remaja yang kurang mampu dan remaja yang putus sekolah yang menyangkut masalah sosial guna menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kerja sehingga remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif. (Dokumentasi UPT PSBR, 2012).

UPT PSBR Provinsi Riau didirikan pada Tanggal 3 Agustus 2000. Dengan tujuan dalam memberikan pelayanan kepada remaja putus sekolah atau remaja yang kurang mampu sehingga dengan pelayanan yang diberikan UPT PSBR dapat menjadikan remaja mandiri dan berguna bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat. (Dokumentasi UPT PSBR, 2012).

UPT Pelayanan sosial bina remaja sebagai salah satu lembaga sosial yang berkewajiban memberikan pelayanan sosial kepada para remaja putus sekolah yang tidak mampu, agar dapat hidup mandiri dan berfungsi sosial secara wajar (Dokumentasi UPT PSBR, 2012).

B. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi UPT PSBR adalah “terwujudnya kemandirian klien anak/ remaja yang kurang mampu/ yang putus sekolah serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang didukung oleh melembaganya nilai, jiwa, semangat kepahlawanan dan kesetiakawanan sosial serta iman dan takwa”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT PSBR telah menetapkan misinya diantaranya:

1. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup manusia melalui program pelayanan pembinaan remaja putus sekolah, mengembangkan dirinya baik rohani jasmani maupun sosial.
2. Memberdayakan individu, kelompok, keluarga, dan satuan sosial untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab sosialnya.
3. Memperkuat lembaga dan mengembangkan jaringan antar lembaga
4. Mencegah, mengendalikan dan mengatasi masalah remaja putus sekolah
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas serta sarana dan prasana penunjang pelayanan bimbingan, pembinaan terhadap remaja putus sekolah.

C. Tujuan

1. Menyiapkan dan membantu remaja putus sekolah dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan dirinya baik rohani jasmani maupun sosial

2. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depan secara wajar.

D. Sasaran

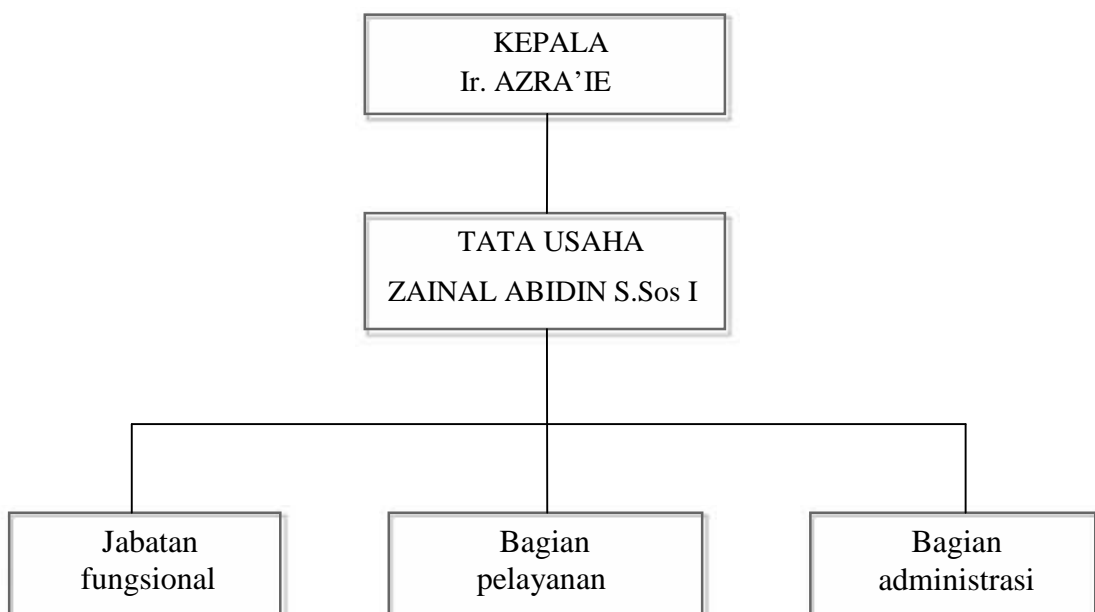
Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) yaitu:

1. Remaja putus sekolah SD, SLTA, dan SMA tidak tamat
2. Anak dari keluarga kurang mampu/ miskin
3. Anak yang tidak mempunyai keluarga lagi (yatim, piatu, dan yatim piatu)

E. Struktur Pengurus

Tabel 2.1

Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru



Sumber Data: UPT PSBR Pekanbaru 2012

Pengawai dan Tenaga Instruktur

1. Pengawai : 12 orang
2. Pengawai honor : 2 orang
3. Instruktur : 3 orang
4. Satpam : 5 orang
5. Clening service : 4 orang
6. Ustadz : 1 orang
7. Tukang masak : 2 orang

F. Sarana dan Prasarana

Sarana fisik yang dimiliki oleh UPT PSBR (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Sarana dan Prasarana UPT PSBR Pekanbaru

No	Sarana	Jumlah
1	Luas areal lokasi UPT PSBR Pekanbaru	30. 000 M2
2	Kantor dan aula	1 unit
3	Asrama siswa	6 unit
4	Rumah dinas kepala	1 unit
5	Rumah petugas	4 unit
6	Ruang pameran	1 unit
7	Dapur	1 unit
8	Ruang belajar	4 unit
9	Pos satpam	1 unit
10	Mushalla	1 unit

Sumber Data : UPT PSBR pekanbaru 2012

G. Pelayanan

Sistem pelayanan di UPT PSBR (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja) Pekanbaru dilaksanakan di UPT PSBR dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra seleksi
2. Tahap pendekatan awal
3. Tahap pelaksanaan pelayanan dalam balai
4. Tahap penyaluran
5. Tahap pembinaan lanjut
6. Tahap terminasi (akhir pelayanan)

Kapasitas tampung dan jumlah eks.siswa, daya tampung pelayanan UPT PSBR Pekanbaru sebanyak 120 orang jumlah siswa UPT PSBR yang telah dibina dari angkatan I s/d XXV adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

**Daftar Jumlah Siswa Yang Sudah Dibina di UPT PSBR Pekanbaru
Angkatan I s/d XXV Tahun 2012**

	Angkatan	Jurusan					Jumlah
		Menjahit	Salon	Otomotif	Ptkg	Elktk	
1.	Angkatan I 2000	–	20	20	20	–	60
2.	Angkatan II 2001	22	20	13	17	–	72
3.	Angkatan III 2001	19	19	22	–	–	60
4.	Angkatan IV 2002	20	20	20	–	–	60
5.	Angkatan V 2002	20	20	20	–	–	60
6.	Angkatan VI 2003	20	20	20	–	–	60
7.	Angkatan VII	20	20	20	–	–	60

	2003						
8.	Angkatan VIII 2004	18	15	17	–	–	50
9.	Angkatan IX 2004	19	16	15	–	–	50
10.	Angkatan X 2005	19	16	15	–	–	50
11.	Angkatan XI 2005	20	16	14	–	–	50
12.	Angkatan XII 2006	10	18	14	–	–	50
13.	Angkatan XIII 2006	17	16	17	8	–	50
14.	Angkatan XIV 2007	18	14	17	–	11	60
15.	Angkatan VX 2007	16	16	16	–	12	60
16.	Angkatan XVI 2008	12	12	11	–	–	35
17.	Angkatan XVII 2008	12	12	11	–	–	35
18.	Angkatan XVIII 2009	12	12	11	–	–	35
19.	Angkatan XIX 2009	11	12	12	–	–	35
20.	Angkatan XX 2010	11	12	12	–	–	35
21.	Angkatan XXI 2010	11	12	12	–	–	35
22.	Angkatan XXII 2011	11	12	12	–	–	35
23.	Angkatan XXIII 2011	11	12	12	–	–	35
24.	Angkatan XXVI 2012	10	–	8	–	–	18
25.	Angkatan XXV 2012	10	–	8	–	–	18
	Jumlah	369	362	349	45	23	1.239

Sumber data: Staf TU UPT PSBR Pekanbaru 2011

H. Jenis kegiatan

1. Kegiatan Bimbingan Sosial

Kegiatan ini mengarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa didalam ruang lingkup UPT PSBR, dan menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, mengadakan penyesuaian diri yang tepat terhadap lingkungan sosial, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan aspirasinya.

2. Kegiatan Bimbingan Keterampilan Kerja

Kegiatan keterampilan kerja ini mengarah kepada peningkatan kemampuan siswa didalam memobilisasi sistem sumber serta etos kerja untuk mendapatkan mata pencaharian, sehingga siswa mampu menjadi subjek pembangunan. Dan bimbingan keterampilan kerja yang sudah di programkan oleh UPT PSBR salah satunya adalah kegiatan keterampilan tata rias, (salon) elektronik, dan kegiatan lainnya, tapi dalam penelitian ini hanya memfokuskan dua jenis kegiatan saja, diantaranya, jenis kegiatan menjahit, dan jenis kegiatan otomotif (roda dua).

3. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Disamping materi kegiatan yang bersifat kulikuler, maka untuk mengisi waktu luang, remaja diberikan juga kegiatan yang bersifat keagamaan diantaranya sebagai berikut :

a. Kegiatan Pengajian

Untuk meningkatkan iman dan takwa selain belajar keterampilan, siswa juga dibekali ilmu agama, yang mana dilaksanakan setiap malam, seperti shalat berjama'ah, pembacaan yasinan setiap malam jum'at, serta ceramah agama.

b. Kegiatan Teknologi tepat guna

Untuk mengisi waktu luang sore hari dilaksanakan kegiatan penambahan keterampilan seperti belajar menyablon, membuat kerajinan hiasan bunga, pembuatan kue dan tas rajut, dan anyaman rotan, tapi dengan keterbatasan orang pada angkatan 2012, remaja hanya sekitar 18 orang jadi keterampilan mereka hanya memfokuskan pada dua jenis kegiatan saja diantaranya, kegiatan menjahit dan kegiatan otomotif (roda dua) dan juga dengan keterbatasan dana yang kurang memadai, hasil Wawancara Ibu Albuferi Siregar, 17 Desember 2012, pukul 11.20 wib di UPT PSBR.

c. Kegiatan Bersih Lingkungan

Kegiatan lain yang dilakukan oleh para remaja adalah bergotong royong membersihkan lingkungan dengan maksud untuk memberikan rasa tanggung jawab bagi siswa terhadap kebersihan lingkungan dibalai sosial.

d. Kesenian dan Olahraga

Selain itu, kegiatan ekstra kulikuler yang dilakukan remaja adalah belajar kesenian di antaranya menyanyi, menari, robana, dan nasyid.

e. Rekreasi

Rekreasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, rekreasi ini diikuti oleh seluruh siswa dan Pembina UPT PSBR.
(Dokumentasi UPT PSBR 2012)

4. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Untuk lebih meningkatkan keterampilan yang telah diperoleh di UPT PSBR pekanbaru, serta untuk menambah wawasan kewirausahaan, seluruh siswa UPT

PSBR melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) atau dengan istilah magang, ditempat perusahaan yang sesuai dengan jurusan masing-masing yang dimiliki oleh remaja dan magang yang dilaksanakan selama 4 bulan.

5. Pemberian Bantuan peralatan (Tolkit)

Bantuan peralatan (tolkit) diberikan sebanyak 1 paket kepada masing-masing siswa setelah siswa selesai pendidikan selama di UPT PSBR. Pemberian tolkit bertujuan agar siswa mempunyai modal peralatan yang bisa dimanfaatkan jika kelak mereka membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang telah diperoleh di UPT PSBR Pekanbaru.

6. Akomodasi dan konsumsi

Biaya permodalan, makanan, kegiatan pelayanan bimbingan sosial dan keterampilan kerja, transportasi pemanggilan dan pemulangan, obat-obatan disediakan dari pihak UPT PSBR, UPT PSBR tidak memungut biaya apapun dari para siswa. (Dokumentasi UPT PSBR, 2012)

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4**Jenis Kegiatan Siswa UPT PSBR Pekanbaru**

No	Jam	Kegiatan	Keterampilan
1.	04.00 - 06.00	- Sholat Subuh berjama'ah - Ceramah agama	- Petugas Kerohanian - Petugas Kerohanian
2.	06.00 – 07.00	- Mandi - Membersihkan kamar dan asrama	- Individu - Kelompok
3.	07.50 – 08.15	(Piket)	- Petugas apel / Peksos
4.	08.15 – 09.00	- Apel Pagi - Morning Metting - Bimbingan sosial	- Petugas apel / Peksos - Petugas / Peksos - Kerohanian
5.	09.00 – 12.30	- Praktek keterampilan Menjahit dan Otomotif	- Instruktur
6.	12.30 – 12.45	- Istirahat / break	- Individu
7.	12.45 – 14.00	- Sholat zuhur - Makan siang	- Individu - Individu
8.	14.00 – 16.00	- Bimbingan Kelompok - Kegiatan Individu	- Petugas / peksos - Individu
9.	16.00 – 17.00	- Sholat Ashar - Bimbingan Sosial Perorangan	- Individu - Petugas/ Peksos
10.	17.00 – 18.00	- Olahraga	- Individu
11.	18.00 – 19.00	- Sholat magrib berjama'ah	- Petugas Kerohanian
12.	19.00 – 22.00	- Ceramah agama - Membaca Al-Qur'an - Bacaan yasinan	- Petugas Kerohanian - Individu - Individu
13.	22.0 – 04.00	- Istirahat/Tidur	- Individu

Sumber Data: UPT PSBR Pekanbaru (18, Desember 2012)

Tabel 2.5

**Laporan Kegiatan Remaja Alumni Yang Telah Bekerja dan Mandiri di UPT
PSBR Pekanbaru Tahun 2012**

No	Jenis kegiatan	Jumlah (orang)
1.	Jurusan menjahit	113 orang
2.	Jurusan Tata rias	190 orang
3.	Jurusan Otomotif	296 orang
4.	Jurusan Pertukangan	24 orang
5.	Jurusan Elektronik	3 orang
6.	Bekerja disektor lain	372 orang
	Jumlah	998 orang

Sumber data: UPT PSBR Pekanbaru 2012

**I. Keadaan Siswa/i di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja
(UPT PSBR) Pekanbaru**

Tabel 2.6

Jumlah Remaja Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Umur	Ekonomi	Permasalahan		Kondisi/Keadaan
					PS	MS	
1.	Laki-laki	8 orang	10-19 tahun	Kurang mampu	PS	MS	ekonomi keluarga
2.	Perempuan	10 orang	13-15 tahun	Kurang mampu	PS	MS	ekonomi keluarga
	Jumlah	18 orang			3 orang	16 orang	

Olahan Data: 2012

Keterangan:

PS = PUTUS SEKOLAH berjumlah 3 orang

MS = MASIH SEKOLAH berjumlah 16 orang

Dari hasil siswa yang dibina di UPT PSBR (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja) Pekanbaru, menurut hasil evaluasi dan laporan alumni siswa UPT PSBR Pekanbaru yang telah bekerja dan mandiri sebanyak 998 orang.

7. Sumber Dana

Pembiayaan dana operasional UPT PSBR Pekanbaru untuk angkatan I dan III tahun 2001, dibiayai dari anggaran bantuan PT. Caltex Pasific Indonesia, angkatan II APBN, dan angkatan IV s/d XXV dibiayai melalui APBD.

8. Mekanisme

Adapun mekanisme yang dilakukan oleh UPT PSBR termasuk kedalam empat bentuk yaitu pra panti, proses penerimaan, proses penempatan, dan tahap terminasi, dari keempat tahap atau mekanisme ini, setiap siswa/I harus mengikutinya, berikut penjelasan setiap tahapanya yaitu:

- a. Pra Panti, setiap siswa mengisi permohonan dan melampirkan persyaratan yang telah ditentukan yaitu, surat rekomendasi orangtua, surat rekomendasi lurah/kepala desa, surat rekomendasi dari dinas sosial kabupaten/kota
- b. Dalam proses penerimaan, siswa harus melakukan registrasi, serta pengungkapan masalah
- c. Setelah selesai tahapan ini, siswa memasuki masa orientasi, bimbingan fisik, dan bimbingan sosial
- d. Tahap Terminasi merupakan kegiatan akhir dari keseluruhan proses bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh UPT PSBR. Adapun tahap terminasi tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu:
 - a) Penyaluran eks peserta untuk bekerja pada perusahaan-perusahaan yang terkait bidang keahlianya
 - b) Pembentukan kelompok-kelompok usaha besar (KUBE)
 - c) Bimbingan lanjut dan pemberian bantuan permodalan

I. Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) UPT PSBR Pekanbaru

1. Tugas Pokok :

Melaksanakan pelayanan kepada Remaja Putus Sekolah dari keluarga tidak mampu agar dapat terwujudnya kemandirian serta terhindar dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya.

2. Fungsi :

- a. Memberikan pelayanan teknis kepada kelayan/siswa melalui satuan kerja yang ada yaitu melalui identifikasi dan registrasi yang mencakup pemberian motivasi, observasi, identifikasi dan seleksi calon atau siswa, konsultasi individu atau kelompok, pengungkapan dan pemahaman masalah, penyusunan rencana dan pelayanan penampungan, pengasramaan serta perawatan.
- b. Memberikan pembinaan dan bimbingan sosial yang meliputi kegiatan bimbingan sosial secara individu, kelompok dan masyarakat serta bimbingan keterampilan kerja.
- c. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan instansi lainnya maupun dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan teknis kepada kelayan/ siswa.
- d. Menyelenggarakan dan melaksanakan urusan surat menyurat baik masuk maupun keluar sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Melakukan pengawasan terhadap pengeluaran keuangan balai baik dalam bentuk pelaporan maupun pemeriksaan langsung pada petugas bendaharawan yang ada.

- f. Mengadakan pembinaan terhadap pegawai yang ada dan melakukan usulan-usulan kepegawaian, baik dalam penilaian pelaksanaan tugas pemberian hak pegawai sesuai peraturan yang berlaku, pemberian penghargaan maupun usulan-usulan pemberian sanksi kepegawaian.
- g. Penyelenggaraan rumah tangga balai yaitu yang menyangkut pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga balai perkantoran, gedung-gedung dan fasilitas lainnya pemeliharaan rumah tangga balai dan pengawasan pemanfaatannya serta keamanan, dan keindahan PSBR.

J. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang diharapkan setelah pembinaan yang telah diberikan oleh UPT PSBR adalah:

- a. Tumbuhnya motivasi dan sikap mandiri bagi remaja yang putus sekolah.
- b. Serta memiliki keterampilan kerja yang dapat bermanfaat bagi diri mereka, keluarga dan masyarakat. (Dokumentasi UPT PSBR 2012)

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Pada bab penyajian data ini, data yang disajikan adalah berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Riau (UPT PSBR) Km 8 Kota Pekanbaru, Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru. Adapun teknis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung dan didukung oleh dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan angket karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Wawancara yang penulis lakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis, dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terbukti kebenarannya sehingga mendukung dari data wawancara yang telah di dapatkan.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian, yaitu sejarah berdirinya UPT PSBR Pekanbaru, jumlah remaja yang telah dibina dari tahun 2000 sampai 2012, serta Struktur

Organisasi UPT PSBR. Adapun pengambilan data dokumentasi dilakukan pada staf tata usaha UPT PSBR Pekanbaru setelah penulis memperoleh data dari hasil penelitian maka penulis merumuskan hasil penyajian data sebagai berikut:

Dalam pembahasan tentang sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di UPT PSBR bahwasanya dalam pembinaan remaja membutuhkan:

1. Tutor/ Instruktur (Pembina)

Instruktur adalah seseorang yang bertugas melakukan pembinaan terhadap peserta dalam forum pelatihan. Pembinaan dilakukan dengan melakukan transfer pengetahuan dan nilai-nilai serta ilmu pengetahuan dalam suasana yang kondusif dan penuh rasa tanggung jawab.

Hal ini yang menjadi Tutor/Instruktur dalam pembinaan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kualifikasi pendidikan dalam suatu lembaga, ini merupakan pendidikan untuk menunjang keberhasilan siswa, di UPT PSBR yang menjadi prioritas penunjang adalah setara dengan pendidikan SI dan S2 yang merupakan tenaga yang benar-benar memiliki intelen yang tinggi untuk menjadi seseorang tenaga pengajar khususnya di UPT PSBR. Lembaga UPT PSBR merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik remaja menjadi lebih mandiri, untuk itu remaja membutuhkan seseorang instruktur (pembina) yang bisa membuat remaja menjadi lebih efektif dan efisien. (*Wawancara: Ibu Yanti, Instruktur Tanggal 23 Desember 2012*)

- b. Kualifikasi pelatihan, disini yang menjadi pelatihan adalah seorang pembina atau yang dikenal dengan instruktur, hal ini merupakan pembinaan yang benar-benar terlatih dan mempunyai daya dan kemampuan untuk mendidik remaja menjadi lebih baik dan menjadi lebih handal dalam mencapai suatu yang diinginkan.
- c. Jabatan merupakan identitas seseorang yang dimiliki oleh orang yang bertitel tinggi seperti pangkat presiden, pangkat walikota dan lainnya, tapi yang menjadi jabatan disini adalah jabatan seorang pembina dalam melakukan pendidikan, hal ini pangkat mereka SI dan S2 ini merupakan suatu yang sangat tinggi dalam proses pembinaan.
- d. Pengalaman merupakan kehidupan seseorang yang dialami sejak dulu dan selalu diingat, dan pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman yang benar-benar pembina lakukan untuk dilakukan dan diberi kepada kepada orang lain untuk melakukan suatu perbuatan misalnya, pengalaman seorang pembina ketika dahulu mengajarkan kepada siswanya dan diingat sampai sekarang serta mengajarkan kepada siswanya kembali.

2. Materi

Materi merupakan sesuatu yang disampaikan kepada remaja baik dalam proses pembinaan maupun dari segi pelaksanaan. Materi merupakan alat dalam penyampaian yang diberikan oleh seorang pembina kepada yang dibina, tanpa adanya materi suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif jika materi yang diberikan tidak ada.

Adapun yang menjadi materi yang disampaikan oleh pembina adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan jasmani, yakni pembinaan berkaitan dengan kesehatan remaja yang mana, perlu mendapatkan perhatian yang serius serta memperhatikan pola kesehatan yang empat sehat lima sempurna. *(Wawancara: Ibu Yanti, Instruktur 23 Desember 2012)*
- b. Pembinaan agama dan pembinaan mental, dengan pembinaan agama yang diberikan remaja dapat memahami serta bisa mengubah tingkah laku menjadi lebih baik artinya dengan pembinaan agama pembina bisa mengajak remaja kepada yang *ma'ruf* dan yang *mungkar*.
- c. Pembinaan menjahit merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan remaja dalam mencapai suatu yang diinginkan dan pokok kegiatan yang mengarah kepada kehidupan dimasa mendatang.
- d. Pembinaan otomotif merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan remaja khususnya kepada remaja laki-laki agar menjadi remaja yang handal secara efektif dan efisien. *(Wawancara: Bapak Jhon, Instruktur, Tanggal 23 Desember 2012)*
- e. Pembinaan Keterampilan khusus merupakan program pokok dari pembinaan dan dari lembaga tertentu, dan tujuan dari pembinaan keterampilan disini adalah agar anak/remaja mempunyai jiwa wirausaha, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif, dengan memiliki kemampuan maka anak/remaja tidak akan terlantar dalam kehidupannya nanti setelah mereka keluar dari tempat pembinaan.

3. Metode pembinaan

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru (pembina) dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru pembina maka pembelajaran akan semakin baik. Metode ini juga berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun metode pembinaan yang diberikan kepada remaja UPT PSBR adalah:

- a. Metode ceramah, dengan metode ceramah ini bisa mengubah diri mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya serta bisa mengubah perilaku remaja dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dilengkapi dengan ceramah agama yang mana ditempatkan dimushalla. Metode ceramah diselenggarakan pada malam hari setelah shalat magrib disertai juga dengan bacaan yasin serta membaca Al-qur'an, untuk itu dengan metode ceramah ini remaja bisa mengubah kehidupan mereka menjadi baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga dan masyarakat. (*Wawancara: Ibu Rahmawati, Instruktur Tanggal 24 Desember 2012*)
- b. Metode diskusi, dengan diskusi remaja dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan secara mendalam guna mencapai suatu yang diinginkan. Metode diskusi ini dilakukan pada waktu senggang, dengan tujuan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- c. Metode belajar kelompok, dengan belajar kelompok remaja bisa mengembangkan wawasan serta jiwa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan

d. Metode praktek, ini dibagi menjadi dua bagian yaitu

1. Adanya labor menjahit yang didalamnya terdapat 12 bangku ditambah dengan 12 kursi serta alat mesin jahit 12 buah, ditambah dengan gordena sebagai pelengkap ruangan, serta kipas angin diruangan menjahit agar suasana menjadi nyaman dan aman.
2. Juga sama halnya dengan remaja laki-laki, tapi disini remaja laki-laki langsung praktek kerja lapangan (PKL) atau dengan istilah magang yang mana berlangsung selama 4 bulan, remaja diberi materi diruangan kelas, dengan materi yang diberikan remaja dapat langsung praktek, diruangan praktek remaja dibekali bahan-bahan ajar, dan diruangan juga dilengkapi dengan papan tulis, spidol, buku, serta meja dan bangkunya. Setelah itu remaja langsung praktek, tetapi tidak dilapangan justru diruang yang kosong, yang mana dalam praktek ini dilengkapi alat-alat roda dua yang terdiri motor (honda) las, baut, kunci-kunci angin dan alat-alat lainnya yang berkaitan dengan roda dua.

4. Sarana gedung

Sarana merupakan suatu pelengkap dari proses pembinaan, dalam hal ini yang menjadi sarana/pelengkap adalah:

- a. Adanya gedung belajar siswa, ini merupakan pelengkap dari proses belajar siswa untuk mendapatkan ilmu yang mereka inginkan. Gedung ini terdiri dari beberapa diantaranya gedung belajar siswa yang berukuran 5x9 m, yang mana didalamnya terdapat papan tulis, bangku, meja, spidol, serta gordena.

- b. Terdapat beberapa gedung diantaranya gedung kantor UPT PSBR, gedung untuk tinggal orangtua siswa, serta adanya gedung untuk masak.
- c. Asrama remaja (asrama vinus) yang terdiri dari beberapa kamar yang berukuran 3x4 m yang didalamnya terdapat kasur, bantal, kipas angin, gordena, serta kamar mandi.
- d. Adanya kantor lembaga UPT PSBR yang dilengkapi dengan AC yang didalam kantor terdapat beberapa ruangan, diantaranya ruang kepala, ruang TU, ruang administrasi, dan ruang surat menyurat. (*Wawancara: Bapak Suparman, Tanggal 26 Desember 2012*)

5. Fasilitas belajar,

Fasilitas merupakan sarana alat/pelengkap dari sebuah pelaksanaan yang diberikan oleh pembina dan yang dibina. Adapun fasilitas belajar disini adalah:

- a. Adanya ruang kelas, hal ini merupakan fasilitas yang harus ada, karena ruang kelas tempat untuk proses belajar mengajar, adapun perlengkapan ruang belajar tersebut adalah terdapat didalamnya meja belajar, papan tulis, spidol, adanya gordena jendela, serta perlengkapan buku tulis.
- b. Adanya labor, ini juga merupakan tempat yang harus ada, karena labor salah satu penunjang fasilitas dalam kegiatan yang remaja laksanakan. Seperti labor menjahit yang dilengkapi dengan mesin-mesin jahit serta baju-baju yang telah disediakan dan juga labor otomotif (roda dua) yang dilengkapi dengan alat-alat roda dua dan alat lainnya yang berkaitan dengan otomotif. (*Wawancara: Bapak Jhon dan Bapak Suparman, Instruktur dan bagian Administrasi Tanggal 27 Desember 2012*)

6. Biaya

Biaya merupakan materi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Adapun biaya yang dimaksud disini adalah:

- a. Biaya pengelola yakni yang dibiayai oleh pemerintah
- b. Biaya operasional yakni yang dibiayai oleh PT Caltex Pasific Indonesia serta dari APBN dan APBD.

7. Peserta

Peserta merupakan suatu yang ada dalam pembinaan, tanpa ada peserta pembinaan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien karena dengan adanya peserta merupakan pelengkap dari proses pembinaan. Adapun jumlah peserta dalam pembinaan pada tahun 2012 berjumlah 18 orang yang terdiri 10 perempuan dan 8 orang laki-laki. (*Wawancara: Bapak Zainal Abidin, Tata Usaha Tanggal 29 Desember 2012*)

a. Adanya tutor/trutorial dalam pembinaan

Hasil wawancara yang peneliti temui di UPT PSBR bahwa adanya tutor/trutorial dalam proses pembinaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pembinaan ini remaja mendapatkan sebuah pendidikan dan pelatihan yang mereka inginkan karena disini remaja kebanyakan putus sekolah dan yang kurang mampu, dan adapun yang menjadi tutor/trainer dalam pembinaan disini diantaranya, adanya kualifikasi pendidikan, kualifikasi pelatihan, kualifikasi jabatan, serta adanya kualifikasi pengalaman dalam proses pembinaan (*Wawancara Ibu Yanti, Instruktur Tanggal 20 Desember 2012*).

b. Pembinaan materi

Dari hasil wawancara dengan ibu rahmawati beliau menjelaskan bahwa dengan pembinaan materi remaja harus menguasai materi yang diberikan oleh instruktornya, adapun materi yang pembina berikan berupa pembinaan jasmani hal senada yang disampaikan oleh Ibu Yanti menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesehatan jasmani remaja, dilakukan dengan istirahat yang cukup dengan makanan yang empat sehat lima sempurna, dalam pembinaan jasmani ini, pembina UPT PSBR melakukan kegiatan rutinitas yang sudah diprogramkan untuk meningkatkan kesehatan jasmani remaja, di antara kegiatan tersebut adalah olahraga seperti senam pagi, bermain bola kaki, sepak takraw, serta voli ball, kegiatan tersebut rutin terlaksana pada tahun 2012, tapi dibandingkan dengan tahun sekarang, karena jumlah remaja yang minim, hanya kegiatan bola voli dan bola kaki saja, rutinitas kegiatan tersebut dilaksanakan pada sabtu dan minggu sore pukul 15-16 WIB, dengan kegiatan yang diikuti oleh setiap siswanya, jadwal kegiatan tersebut sudah ditetapkan oleh UPT PSBR. Dengan adanya rutinitas kegiatan yang dilakukan tersebut, mereka menjadi sehat terutama sehat jasmani dan rohani. Tidak lupa beliau mengingatkan bahwa, untuk mengawali hidup yang sehat, mereka minimal perlu menjaga kebersihan badan dan pakaian serta melakukan sarapan pagi yang tentu saja dengan makan makanan yang bergizi.

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Yanti diatas, bahwasanya siswa yang dalam keadaan jasmaninya yang kurang sehat/sakit, maka pembina membawa siswa tersebut kepukesmas yang telah ditentukan untuk

mendapatkan pemeriksaan menurut penyakit yang dialami para siswanya.
(*Wawancara: Ibu Yanti, Instruktur Tanggal 20 Desember 2012*)

Hasil wawancara dengan kepala UPT PSBR bapak Azra'i menjelaskan bahwasanya dengan pembinaan yang diberikan remaja dibekali dengan pembinaan sosial agama yang mana remaja harus mendapatkan siraman rohani dengan memberikan ceramah agama kepada remaja yang mana dalam hal ini remaja shalat berjama'ah serta membaca Al-qur'an dimushalla yang telah ditentukan serta pembinaan mental yang mana perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk para remaja. Dalam memperhatikan pembinaan diatas, hal senada yang disampaikan oleh ibu rahmawati beliau menjelaskan bahwa dengan pembinaan materi remaja harus melakukan praktek menjahit diruangan yang telah ditentukan, dengan praktek menjahit ini tidak ada paksaan dari diri remaja, mereka senang melakukan praktek ini dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan bapak Jhon selaku Pembina otomotif (roda dua) beliau menjelaskan bahwa dengan adanya keterampilan otomotif (roda dua) remaja dapat memberikan peluang untuk bekerja walaupun hanya magang di UPT PSBR, tapi dengan pekerjaan yang mereka laksanakan itu dapat memberi peluang untuk melanjutkan pekerjaan setelah mereka keluar dari UPT PSBR. Hal ini remaja merupakan aset suatu bangsa yang perlu dibina dan dilestarikan dan cara melestarikannya adalah membina mereka menjadi remaja yang terampil, cakap dan bertanggung jawab dalam membangun bangsa negara. Untuk itu remaja perlu dikembangkan keterampilannya supaya dapat berkembang dengan baik seperti memberikan peluang kepada mereka untuk menemukan pekerjaan. Dari hasil

wawancara Andi pada bagian otomotif (roda dua) telah bekerja di daerah pekanbaru selama empat bulan selama dalam proses pembinaan oleh UPT PSBR, hal ini dengan adanya mereka magang atau dengan istilah (PKL) yang telah ditentukan oleh UPT PSBR sudah barang tentu mereka dengan mudah untuk bekerja karena mereka sudah mendapatkan pekerjaan tersebut. Dan untuk itu remaja lebih mendalami lagi dengan adanya keterampilan khusus yang merupakan program pokok dari pembinaan dan dari lembaga tertentu, dan tujuan dari pembinaan keterampilan disini adalah agar anak/remaja mempunyai jiwa wirausaha, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif, dengan memiliki kemampuan maka anak/remaja tidak akan terlantar dalam kehidupannya nanti setelah mereka keluar dari tempat pembinaan.

Dari penjelasan ibu Rahmawati yang peneliti temui di ruang menjahit, pada Tanggal 19 Desember 2012 di UPT PSBR beliau menjelaskan bahwa praktek menjahit menjadikan remaja lebih menemukan jati diri mereka, dikarenakan remaja bisa melaksanakan tugas yang diberikan oleh instrukturinya, tidak ada paksaan dari diri mereka, dan keterampilan ini juga dilengkapi dengan alat-alat mesin yang mendukung mereka mengerjakan tugas seperti alat jahit, ruang yang telah disediakan oleh UPT PSBR serta perlengkapan alat-alat lainnya. Hal ini bila dikerjakan dengan baik, maka remaja telah menemukan pekerjaan mereka, dan setelah dilatih, maka dengan sendirinya remaja dapat mengembangkan keterampilan tersebut jika mereka telah keluar dari tempat pembinaan. Dan hal ini khususnya remaja perempuan diberikan bantuan yang berupa sebuah toolkit (alat

mesin), ini juga mereka bekerja dengan baik, dan dengan pekerjaan ini mereka dapat mengembangkan dan membuka usaha didaerah masing-masing.

c. Pembinaan metode

Menurut ibu rahmawati selaku instruktur yang peneliti temui di UPT PSBR beliau menjelaskan bahwa metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru (pembina) dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru pembina maka pembelajaran akan semakin baik. Metode ini juga berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun metode pembinaan yang diberikan kepada remaja UPT PSBR adalah:

Metode ceramah, dengan metode ceramah ini bisa mengubah diri mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya serta bisa mengubah perilaku remaja dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dilengkapi dengan ceramah agama yang mana ditempatkan dimushalla. Metode ceramah diselenggarakan pada malam hari setelah shalat magrib disertai juga dengan bacaan yasin serta membaca Al-qur'an, untuk itu dengan metode ceramah ini remaja bisa mengubah kehidupan mereka menjadi baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga dan masyarakat.

Metode diskusi, dengan diskusi remaja dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan secara mendalam guna mencapai suatu yang diinginkan. Metode diskusi ini dilakukan pada waktu senggang, dengan tujuan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Metode belajar kelompok, dengan belajar

kelompok remaja bisa mengembangkan wawasan serta jiwa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan

Metode praktek, ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Adanya labor menjahit yang didalamnya terdapat 12 bangku ditambah dengan 12 kursi serta alat mesin jahit 12 buah, ditambah dengan gordena sebagai pelengkap ruangan, serta kipas angin diruangan menjahit agar suasana menjadi nyaman dan aman. Juga sama halnya dengan remaja laki-laki, tapi disini remaja laki-laki langsung praktek kerja lapangan (PKL) atau dengan istilah magang yang mana berlangsung selama 4 bulan, remaja diberi materi diruangan kelas, dengan materi yang diberikan remaja dapat langsung praktek, diruangan praktek remaja dibekali bahan-bahan ajar, dan diruangan juga dilengkapi dengan papan tulis, spidol, buku, serta meja dan bangkunya. Setelah itu remaja langsung praktek, tetapi tidak dilapangan justru diruang yang kosong, yang mana dalam praktek ini dilengkapi alat-alat roda dua yang terdiri motor (honda) las, baut, kunci-kunci angin dan alat-alat lainnya yang berkaitan dengan roda dua. (*Wawancara: Ibu Rahmawati, Instruktur Tanggal 21 Desember 2012*)

d. Adanya sarana (gedung)

Dari hasil wawancara dengan bapak suparman beliau menjelaskan bahwa dengan adanya sarana merupakan pelengkap dari proses pembinaan, tanpa adanya sarana seperti gedung proses kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, adapun sarana dalam pembinaan ini adalah adanya gedung belajar untuk siswa yang mana untuk kegiatan belajar mengajar dan adanya gedung untuk tempat tinggal remaja (asrama vinus) dan dilengkapi juga dengan adanya kantor

yang didalamnya terdapat ruang TU dan ruang administrasi (*Wawancara: Bapak Suparman Bagian Administrasi Tanggal 22 Desember 2012*).

e. Adanya fasilitas belajar

Menurut ibu yang peneliti temui di UPT PSBR beliau menjelaskan bahwa adanya fasilitas merupakan pelengkap dari proses pembinaan yang dilakukan apalagi dilengkapi dengan adanya ruang kelas, ini merupakan suatu yang harus ada karena dengan adanya ruang kelas remaja bisa belajar dan menuntut ilmu, dan dilengkapi juga dengan adanya labor, hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Jhon selaku pembina beliau menjelaskan bahwasanya fasilitas yang lengkap akan memenuhi proses belajar yang baik dan aman disertai juga dengan adanya labor, ini merupakan penunjang kegiatan yang dilakukan oleh para remaja agar remaja bisa mempraktekkan dan mengembangkan labor tersebut agar lebih bermanfaat dan berguna bagi mereka (*Wawancara: Bapak Jhon Instruktur Tanggal 23 Desember 2012*)

f. Biaya

Dari hasil penelusuran bapak Suparman beliau menjelaskan bahwa Biaya merupakan materi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Adapun biaya yang dimaksud disini adalah Biaya pengelola yakni yang dibiayai oleh pemerintah, dan juga biaya operasional yakni yang dibiayai oleh PT Caltex Pasific Indonesia serta dari APBN dan APBD

g. Peserta

Dari hasil penelusuran bapak Zainal Abidin selaku bagian tata usaha beliau menjelaskan bahwa Peserta merupakan suatu yang ada dalam pembinaan, tanpa

ada peserta pembinaan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien karena dengan adanya peserta merupakan suatu pelengkap dari proses pembinaan, dalam hal ini jumlah peserta dalam pembinaan hanya sekitar 18 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 8 orang laki-laki karena perekrutan remaja sedikit pada tahun 2012. (*Wawancara Bapak Zainal Abidin, Tata Usaha Tanggal 23 Desember 2012*)

B. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Pengurus menjalankan tugas pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambatnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru yang dijelaskan oleh Bapak Suparman diantaranya, adanya kemauan yang kuat dari remajanya, tersedianya sarana dan prasarana seperti alat-alat praktek mesin jahit, serta perlengkapan otomotif (roda dua), dan bangunan, seperti asrama untuk tempat tinggal remaja, adanya dukungan dari perusahaan-perusahaan, tempat magang yang mereka tempati, dan juga dukungan kuat dari keluarga, maupun masyarakat.

Di antara faktor yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah dapat dilihat dari kemauan yang kuat dari remaja, dimana remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam hidupnya dan masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam hal ini remaja memiliki hasrat yang kuat untuk mewujudkan jati diri mereka sebagai seorang remaja, dengan dibinanya di UPT PSBR remaja dengan sendirinya bisa mewujudkan bahwa dengan kegiatan yang mereka kerjakan mendapatkan dorongan lebih kuat terutama diri mereka sendiri, ditambah dengan dukungan atau *support*, mendorong mereka lebih semangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dengan kemauan yang ada mendorong dengan adanya sarana dan prasarana seperti alat-alat otomotif, mesin jahit, dan gedung-gedung seperti asrama untuk tempat para siswa dan lingkungan sekitar yang menyenangkan.

Dengan faktor yang mendukung remaja mulai dari kemauan yang kuat, ditambah dengan sarana dan prasarana yang memadai membuat mereka lebih ekstra dalam bekerja. Dengan adanya kemauan yang kuat tersebut, mereka tentunya mendapat dukungan dari luar seperti perusahaan-perusahaan setempat ketika mereka dalam proses magang. Tidak dari perusahaan-perusahaan setempat tersebut yang mendukung, dan yang paling utama sekali adalah dukungan dari keluarga mereka, yang mana keluarga merupakan faktor yang memicu mereka untuk berhasil menjadi remaja yang terampil, cerdas dalam membangun bangsa dan negara. Juga dengan masyarakat sekitar yang mendorong remaja untuk lebih baik dalam membangun generasi muda pada saat sekarang ini.

2. Faktor Penghambat

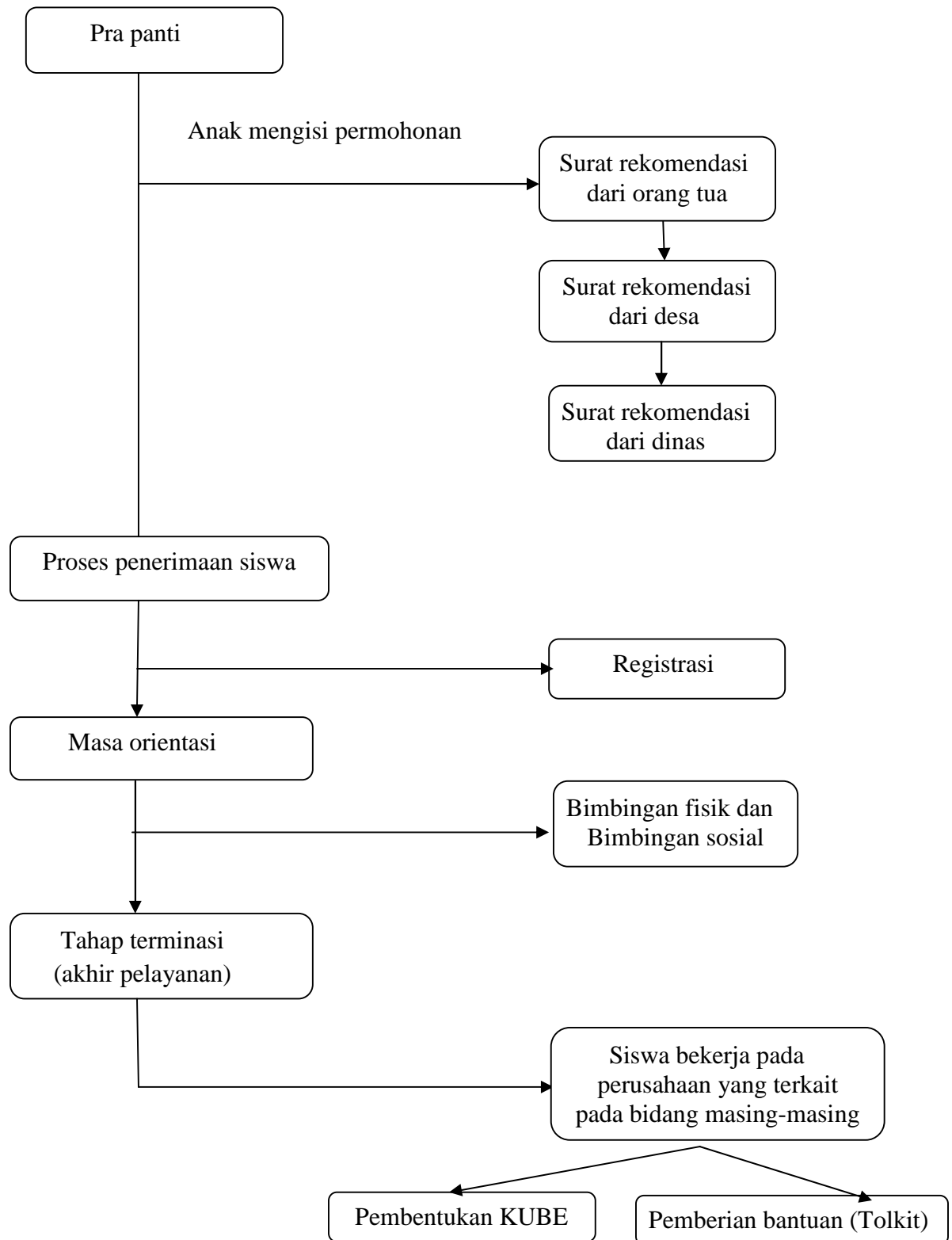
Istilah Sistem adalah suatu konsep yang abstrak, defenisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, jadi sistem pembinaan adalah hubungan diantara satu kesatuan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai titik puncak suatu yang diinginkan, Menurut Bapak Suparman, wawancara 3 januari 2013 Menjelaskan Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu perekrutan remaja yang minim, tidak memenuhi kriteria remaja dalam proses pembinaan, mayoritas berusia 13-21 tahun, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga keterbatasan tenaga professional.

Dari faktor yang mendukung sistem pembinaan remaja putus sekolah di UPT PSBR terdapat juga faktor yang menghambat dalam proses pembinaan tersebut diantaranya perekrutan remaja yang mau dibina minim, karena dalam proses pembinaan banyak diantara mereka masih dibawah umur sekitar 13-20 tahun. Dan juga tidak memenuhi kriteria remaja dalam proses pembinaan. Dalam pembinaan UPT PSBR dalam perekrutan remaja yang mau dibina tidaklah dengan melihat remaja satu persatu, akan tetapi melihat kondisi keluarga yang kurang mampu dan yang putus sekolah. Dengan sistem perekrutan yang remaja yang minim dan juga

tidak memenuhi kriteria remaja yang mau dibina, dan juga terdapat faktor yang masih kurang, yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan sistem pembinaan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perekrutan remaja yang minim, mayoritas dibawah umur 13-20 tahun, dan remaja tidak memenuhi kriteria, terdapat juga keterbatasan tenaga-tenaga professional.

Adapun pendekatan sistem secara sederhana, yang dapat dilukiskan sebagai penerapan berpikir sistem dalam menganalisa sesuatu masalah tertentu. Masalah yang akan dianalisis, dapat dilihat sebagai suatu kesatuan sistem, di mana bagian-bagian dari sistem tersebut saling bergantung dan berjaln satu sama lain sehingga bila terdapat kekurangan dan kesempurnaan dalam satu bagian akan terjadi ketidak seimbang dalam suatu sistem tersebut. Disini dapat dilihat tabel yang mana dalam pelaksanaan sistem pelayanan terdapat gambaran yang saling berkesinambungan.

Sistem Pembinaan UPT PSBR Pekanbaru



Struktur bagan sistem

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data penulis sajikan pada bab III, selanjutnya data yang telah disajikan dianalisis untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru dalam membina remaja putus sekolah dan faktor yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Dalam analisis ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif atau suatu analisis dengan memaparkan dan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat data yang diperoleh untuk memperoleh kesimpulan. Adapun analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Berdasarkan teori yang di dapat, dalam penelitian ini bahwa, pembinaan keterampilan remaja merupakan keterampilan yang mempunyai jiwa wirausaha, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif. Dengan memiliki daya wirausaha tersebut maka remaja tidak terlantar kehidupannya nanti setelah keluar dari tempat pembinaan. Ada beberapa macam keterampilan yang di ajarkan oleh

UPT PSBR kepada remaja diantaranya, keterampilan menjahit, dan keterampilan otomotif (roda dua).

Dengan pembinaan yang diberikan menjadikan remaja menjadi handal dan terampil serta mempunyai bakat dan skill untuk mencapai hasil yang lebih baik serta untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan data yang telah didapat, sistem pembinaan keterampilan remaja di UPT PSBR ini sudah berjalan dengan kegiatan yang sudah diprogramkan yang telah diberikan, seperti melaksanakan kegiatan praktek kegiatan menjahit, serta rutinitas kegiatan pagi, serta tidak terlepas juga dari tutor/ trutorial pembinaan dan tenaga-tenaga profesional yang siap mendidik remaja menjadi cerdas dan terampil dan berdaya guna untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dan juga sistem pembinaannya yang mengarah dan mendidik pada suatu yang diinginkan oleh bangsa dan negara, serta pembinaan yang dilakukan tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang dibuat oleh UPT PSBR, dan yang melanggar peraturan-peraturan tersebut siap untuk dikeluarkan, karena UPT PSBR mendidik remaja menjadi lebih baik yang berpotensi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Penulis dalam menganalisa sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja sudah berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan, yakni dilihat dari kegiatan yang diberikan kepada remaja baik dari segi keterampilan seperti kegiatan menjahit dan kegiatan otomotif (roda dua)

Menurut analisa penulis, Pengurus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Bemaja (UPT PSBR) dalam menjelaskan pembinaan keterampilan

remaja sudah berjalan sesuai yang diinginkan, karena pengurus UPT PSBR sudah menjelaskan bentuk dari pembinaan yang diberikan baik itu dalam bentuk kondisi jasmani remaja, yang mana perlu mendapatkan istirahat yang cukup, memperhatikan pola makan yang empat sehat lima sempurna dan memperhatikan kesehatan diri dan lingkungan. Dari jenis kegiatan rutinitas yang telah dijalankan setiap harinya dilakukan olahraga senam pagi, sepak bola, sepak takraw, dan bola voli yang dilakukan setiap sorenya pukul 15-16 Wib yang mengacu pada pertumbuhan fisik mereka. Juga pembinaan keterampilan menjahit menjadikan remaja lebih baik, dalam hal ini remaja dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh instruktur, serta tidak ada paksaan dari diri mereka, dan keterampilan ini juga dilengkapi dengan alat-alat mesin yang mendukung mereka mengerjakan tugas seperti alat jahit, ruangan yang telah disediakan oleh UPT PSBR serta perlengkapan alat-alat lainnya. Hal ini bila dikerjakan dengan baik, maka remaja telah menemukan pekerjaan mereka, dan dilatih, maka dengan sendirinya remaja dapat mengembangkan keterampilan tersebut jika mereka telah keluar dari tempat pembinaan. Dan hal ini khususnya remaja perempuan diberikan bantuan yang berupa sebuah tolkit (alat mesin) agar mereka dapat mengembangkan dan membuka usaha di daerah masing-masing serta bekal mereka setelah keluar dari tempat pembinaan. Begitu juga dengan keterampilan otomotif (roda dua) remaja dapat memberikan peluang untuk bekerja walaupun hanya magang di UPT PSBR, tapi dengan pekerjaan yang mereka laksanakan itu dapat memberi peluang untuk melanjutkan pekerjaan setelah mereka keluar dari UPT PSBR. Hal ini remaja merupakan aset suatu bangsa yang perlu dibina dan dilestarikan dan cara

melestarikannya adalah membina mereka menjadi remaja yang terampil, cakap dan bertanggung jawab dalam membangun bangsa negara. Untuk itu remaja perlu dikembangkan keterampilannya supaya dapat berkembang dengan baik seperti memberikan peluang kepada mereka untuk menemukan pekerjaan. Hal ini Bahwasanya keterampilan khusus merupakan suatu program yang merupakan pokok dari pembinaan, dan tujuan dari pembinaan keterampilan remaja ini merupakan kegiatan yang mengacu pada kreatifitas dan jiwa wirausaha yang mampu berdiri sendiri dan memiliki kemampuan berwirausaha agar tidak terlantar kehidupan remaja nanti setelah keluar dari tempat pembinaan. Hal ini merupakan tugas yang perlu pembina lakukan supaya dengan kegiatan keterampilan yang remaja lakukan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, baik untuk diri mereka maupun untuk keluarga dan masyarakat. Dan juga pembinaan remaja dalam memberikan bentuk materi (pengajaran) bahwasanya remaja dalam mempraktekkan tugasnya diberikan sebuah materi, materi merupakan suatu yang tidak bisa dilupakan baik dalam proses pembinaan maupun dari segi pelaksanaan. Materi merupakan alat dalam penyampaian yang diberikan oleh seorang pembina kepada yang dibina, tanpa adanya materi suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif jika materi yang diberikan tidak ada.

Dengan materi ini mereka dapat menguasai sebelum mereka praktek, diruangan khususnya ruangan belajar, Instruktur memberikan materi atau menyampaikan hal yang perlu remaja untuk diketahui. Untuk itu dengan pembinaan yang berupa materi dengan mudah remaja mengerjakan tugas mereka.

Hal ini juga dilakukan juga oleh remaja laki-laki yang mana mereka diberi pembelajaran dilabor selama seminggu, setelah pembelajaran telah diberikan mereka langsung terjun/mempraktekkanya dibagian otomotif yang telah ditentukan, ini semua alat-alat praktek telah disediakan, selanjutnya pembinaan dengan mudah menguasai remaja dalam bentuk praktek yang ada dihadapan mereka. Serta adanya sarana gedung yang terdapat gedung belajar siswa, gedung asrama siswa (asrama vinus) dan gedung perkantoran UPT PSBR. Dan dilengkapi fasilitas yang menunjang keberhasilan remaja yakni adanya ruang kelas, ini merupakan suatu kegiatan rutinitas remaja lakukan sehari-hari yang mana ruang kelas ini didalamnya terdapat papan tulis, meja belajar, spidol, gordena jendela, serta perlengkapan alat tulis. Dan juga biaya Biaya merupakan materi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Adapun biaya yang dimaksud disini adalah Biaya pengelola yakni yang dibiayai oleh pemerintah dan Biaya operasional yakni yang dibiayai oleh PT Caltex Pasific Indonesia serta dari APBN dan APBD. Dan dalam proses pembinaan, harus ada peserta karena dengan adanya peserta pembinaan akan berjalan efektif dan efisien dan merupakan pelengkap dari suatu pembinaan.

Ada beberapa alasan mengapa para remaja sering diposisikan sebagai harapan bangsa:

1. Dilihat dari masa hidup yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan orangtua, maka remaja memang mau tidak mau akan mengisi sejarah hidup suatu bangsa. Dalam kaitannya dalam nasib suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas para remajanya, jika remajanya tidak berkualitas baik dari segi

ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental serta akhlak yang mulia, maka kehidupan bangsa yang diembanya akan terancam kehancuran.

2. Dilihat dari segi dorongan untuk maju yang disemangati oleh agresivitas dan kepeloporannya, para remaja memang pantas untuk mengambil peran dimasa depan.
3. Dilihat dari keberadaannya yang relatif masih bebas atau belum terikat dengan birokrasi atau tanggung jawab keluarga lainnya, menyebabkan para remaja lebih leluasa untuk melakukan peranan di masyarakat, hal tersebut mendorong para remaja bersifat dinamis, idealis, penuh vitalitas dan semangat yang menggelora.
4. Remaja dapat melakukan peranannya dengan baik dan memenuhi harapan sebagai pelanjut kehidupan bangsa dimasa depan, manakala dibina dan dididik sebagaimana mestinya secara tepat dan tidak salah jalan. (Nata, 2008: 280)

Dalam pembinaan diperlukan sifat pedagogis artinya bersifat mendidik sebagai pendekatan pembinaan, sifat perlu menjiwai penerapan dan pelaksanaan segi-segi juridis formal dan yang lebih jauh dari pada itu, seperti aspek-aspek filosofis ideologis. Dengan pembinaan yang bersifat pedagogis ini diharapkan lebih menjamin kontinuitas perkembangan kepribadian dan mencegah timbulnya kasus atau perilaku yang negatif. Pembinaan yang bersifat pedagogis ini mengakibatkan terjalinnya kewibawaan antara pembina dan yang dibina. Dari segi semua pembinaan, dapat menggunakan pandangan progresivisme, esesialisme maupun perenialisme, maksud dari progresivisme adalah pendidikan yang

berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, belajar naturalistik, hasil belajar “dunia nyata”, dan juga pengalaman teman sebaya, sedangkan esesialisme merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Dan juga Esensialisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan serta dengan nilai-nilai yang jelas, dan juga perenialisme yang mengajarkan pada pendidikan yang jelas dan tujuan pendidikan yang jelas pula.

Adapun pendekatan pembinaan adalah sebagai berikut:

1. Menghendaki agar pembinaan itu diarahkan kedepan serta berdasarkan nilai-nilai terbaik menurut perkembangan dan keadaan.
2. Hendaknya pembinaan itu diarahkan kedepan, namun nilai-nilai yang digunakan sebagai landasan hendaklah ditentukan oleh waktu.
3. Pembinaan yang diarahkan kedepan, hendaklah dengan sungguh-sungguh karena remaja merupakan aset yang perlu dijaga serta sebagai generasi penerus bangsa.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembinaan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sistem pembinaan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemauan yang kuat dari remaja
2. Tersedianya sarana dan prasarana alat-alat praktek seperti mesin jahit, dan perlengkapan otomotif (roda dua), dan bangunan-bangunan, serta tersedianya asrama untuk tempat tinggal remaja
3. Adanya dukungan dari perusahaan-perusahaan setempat
4. Tersedianya tempat magang
5. Dukungan kuat dari keluarga remaja, maupun masyarakatnya
6. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di UPT PSBR.

Adapun faktor penghambat (Internal) yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perekrutan remaja yang minim
2. Tidak memenuhi kriteria remaja dalam proses pembinaan
3. Mayoritas berusia 13-21 tahun
4. Sarana dan prasarana yang tidak memadai
5. Keterbatasan tenaga profesional.

Adapun faktor yang mendukung (Eksternal) dari pembinaan remaja itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari orangtua dan keluarga

Dalam pembinaan remaja faktor pertama dan paling utama yang mendukung keberhasilan pembinaan di samping kesadaran pribadi dari remaja yang

bersangkutan juga harus didukung oleh orangtua dan keluarga, karena remaja paling banyak berinteraksi dengan orangtua dan keluarganya

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat berlangsungnya segala kegiatan. Dalam konteks remaja lingkungan sekitar merupakan salah satu penentu suatu pembinaan remaja, suasana yang mendorong, fasilitas, dan sikap masyarakat sekitar yang menginginkan kebaikan dan mau berubah adalah, aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembinaan remaja. Tanpa hal-hal tersebut, bagaimanapun bagusnya program atau organisasi remaja tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

3. Faktor pemerintah,

Untuk membina remaja di samping kedua faktor di atas juga diperlukan dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut wujud sebagai wadah, dan mediator yang mendukung dari suatu lembaga, dalam hal ini, partisipasi pemerintah sebagai wujud dukungan dapat berupa bantuan dana kegiatan-kegiatan pembinaan remaja. Aspek-aspek ini adalah sebagian faktor pendukung pembinaan remaja dari segi pemerintah. Tanpa dukungan dari pemerintah pembinaan remaja dalam berbagai bentuk tidak akan berhasil dengan baik, apalagi secara administratif hampir semua kegiatan berurusan dengan pemerintah, termasuk dalam pembinaan remaja. (Anonim.2009)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Sistem pembinaan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru memiliki pembina tutorial/tutor yang siap mendidik dan membina remaja menjadi cerdas dan terampil sehingga remaja membawa generasi penerus bangsa kejalan yang lebih baik, dan juga menciptakan remaja yang handal baik untuk keluarga mereka, masyarakat, maupun diri mereka sendiri.

Dengan pembinaan yang diberikan baik berupa, pembinaan jasmani, yang mana bahwasanya remaja mengikuti kegiatan rutinitas yang sudah diprogramkan di UPT PSBR seperti olahraga senam pagi, sepak bola, bermain takrau, bola voli dan kegiatan lainnya. Dengan berolahraga secara tidak disadari pertumbuhan fisik remaja akan berkembang dengan baik yang mana masing-masing anggota tubuh mereka menjadi sehat sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Serta pembinaan keterampilan menjahit menjadikan remaja lebih baik, yang mana dengan kegiatan menjahit lebih terlihat arah kedepan mereka, begitu juga keterampilan otomotif (roda dua) memberi peluang untuk menemukan pekerjaan, serta pembinaan remaja dalam bentuk materi (pengajaran) serta metode yang diajarkan kepada remaja yakni secara langsung (*lisan*) dan disertai juga dengan pengajaran secara berkelompok, berdiskusi serta praktek langsung yang mana remaja dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan.

1. Faktor yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Pekanbaru adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya kemauan yang kuat dari remaja
 - b. Tersedianya sarana dan prasarana seperti alat-alat praktek mesin jahit, dan perlengkapan otomotif (roda dua), dan bangunan, seperti asrama untuk tempat tinggal remaja
 - c. Adanya dukungan dari perusahaan-perusahaan setempat
 - d. Tersedianya tempat magang
 - e. Dukungan kuat dari keluarga remaja, maupun masyarakatnya.
 - f. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di UPT PSBR

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Perekrutan remaja yang minim
- b. Tidak memenuhi kriteria remaja dalam proses pembinaan
- c. Mayoritas berusia 13-21 tahun
- d. Sarana dan prasarana yang tidak memadai
- e. Keterbatasan tenaga professional.

B. Saran-saran

1. Saran penulis sampaikan kepada UPT PSBR adalah khususnya kepada lembaga bahwa pembinaan yang diberikan sudah bagus, untuk itu lebih ditingkatkan lagi perekrutan remaja yang mau dibina.
2. Sistem pembinaan keterampilan remaja putus sekolah diharapkan lagi khususnya kepada Pembina tutor/trutorial lebih memperhatikan siswanya dalam melakukan kegiatan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk mereka. Dan lebih ditingkatkan lagi kreatifitas remaja supaya dapat menimbulkan wawasan dan ilmu pengetahuan selama di UPT PSBR.
3. Khususnya kepada orang tua remaja diharapkan lebih memperhatikan anak-anaknya supaya tidak terlantar kehidupan mereka dan mendapatkan perlindungan khususnya dari kedua orang tuanya.
4. Serta saran kepada masyarakat khususnya untuk memperhatikan dan mendukung remaja dalam menuntut ilmu dan mengembangkan kreatifitas yang remaja miliki dan juga diharapkan untuk mensupport remaja dan diberi perhatian yang serius.
5. Disarankan kepada lembaga UPT PSBR agar proses pembinaan agar lebih ditingkatkan lagi perekrutan remaja karena pada tahun 2012 hanya sekitar 18 orang untuk itu lebih ditingkatkan remaja yang mau dibina karena remaja merupakan aset bangsa yang perlu dibina, dilestarikan serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT bumi Aksara: Cetakan ke5, 2009
- Arief, Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama BPFE: Yogyakarta, 1999
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Belukar: Yokyakarta, 2006
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, cet ke-17, Jakarta, Bulan Bintang: 2005
- Elizabeth, B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan)*, Erlangga, Ciracas: Jakarta, 1980
- Faisal, Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah didalam sistem pendidikan dan pembangunan nasional*, Surabaya, Indonesia: 1981
- Hartono, *Metode Penelitian*, Zanafa Publishing, Nusa Media: Yogyakarta, 2011
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan aplikasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 2002
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Salim Peter Dkk, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer (KBIK)*, Modern English Press, Jakarta: 2002
- Moekijat, *Pengantar system informasi manajemen*, edisi refisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 1986
- M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogjakarta: Arkola, 1994.
- Muda, A.K. Ahmad *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, 2006
- Nata, Abudin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Gravindo, Jakarta: 2008
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, edisi revisi, PT Raja Grafindo, Persada: 2005
- Sunarto, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2002

Sofyan S. Willis dan August Setyawan, *Membina Kebahagiaan Murid*, Angkasa, Bandung: 1978

UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, Sinar Grafira: Jakarta, 1993

Willis S, Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta: Bandung, 2005

Winardi J, *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*, PT Rajagrafindo persada: Jakarta, 2005

Anonim. *Pengertian Keterampilan*. 2012. <http://cumanulisaja.blogspot.com/09/10/2012.pengertian-keterampilan.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2012

Anonim. *Bentuk-bentuk Pembinaan*. 2012. <http://www.masbied.net/13/04/2012/bentuk-bentuk-pembinaan>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2012

Anonim. *Pembinaan remaja sebagai generasi penerus bangsa*. 2009. <http://www.masbied.com/24/12/2009/pembinaan-remaja-sebagai-generasi-penerus-bangsa/>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2012